

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah sebagai subsistem pendidikan di Indonesia, Juga memiliki tanggungjawab yang sama dengan pendidikan umum lainnya, dalam rangka menjawab dan merespon tuntutan globalisasi. Tidak lagi menjadi sebuah sistem saja, namun juga merealisasikan tanggungjawab dan merespon tuntutan globalisasi. Untuk bisa merealisasikan tanggungjawab ini, madrasah perlu berbenah diri dengan cara melakukan inovasi dan trobosan-trobosan yang diperlukan.¹ Trobosan tersebut bisa berupa inovasi metode lama, maupun menciptakan metode baru secara kompleks untuk dapat diterapkan di pembelajaran yang sekarang.

Perubahan besar yang terjadi pada masyarakat dan bangsa indonesia khususnya serta masyarakat dan bangsa-bangsa di dunia pada umumnya menuntut adanya penyesuaian-penyesuaian tertentu dalam bidang pendidikan. Pendidikan tidak cukup lagi diselenggarakan secara tradisional, berjalan apa adanya target yang jelas dan tidak adanya prosedur pencapaian target yang terbukti efektif dan efisien. Kurikulum baca tulis Al-Qur'an ini disusun sebagai salah satu upaya peningkatan pengalaman nilai-nilai agama

¹ Syamsul Ma'arif , *Selamatkan Pendidikan Dasar Kita*, (Semarang: Need's Press , 2009), hlm. 100

untuk mewujudkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.²

Pendidikan baca tulis Al-Qur'an dimaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Agama islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari serta mengajarkan kitab suci Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ajaran islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Salah satu problem yang cukup mendasar adalah kondisi obyektif umat islam dewasa ini salah satunya adalah buta akan Al-Qur'an yang menunjukkan indikasi prestasi meningkat. Hal ini perlu segera diatasi, maka giliran umat islam akan mengalami kemunduran diberbagai bidang.

Oleh karena itu pembelajaran harus turut berubah seiring dengan perubahan aspek yang lainnya sehingga terjadi keseimbangan dan kesesuaian. Pembelajaran inovatiflah yang dapat dijadikan paradigma baru untuk menjawab tantangan perubahan zaman.³ Hal ini termasuk pembelajaran kitab *At-Takhrij* pada muatan lokal Baca Tulis Pegon (BTP)

Para ulama menggunakan *pegon* untuk mempermudah penyebaran syariat Islam. Selain itu, Arab pegon juga mempunyai kandungan sastra Jawa yang terdapat di dalam teks Arab pegon. Bahasa yang digunakan

² Team dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1989), hlm. 15.

³ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka, 2009), hlm. 20.

mengandung unsur sastra Jawa (ketika bahasa Jawa). Mengutip dari salah satu sumber, bahwa Arab pegon juga digunakan dalam bidang sastra Jawa. Hal itu dapat teridentifikasi melalui bahasa Jawa yang digunakan dalam memaknai kitab gundul, yaitu bahasa Jawa klasik.

Keberadaan Arab *pegon* di Nusantara sangat erat kaitannya dengan syi'ar Agama Islam, diduga merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh para ulama sebagai upaya menyebarkan Agama Islam⁷. Selain itu aksara Arab ini juga digunakan dalam kesusasteraan Indonesia. Menurut Koentjaraningrat, dalam kesusasteraan Jawa ada juga yang ditulis dengan tulisan *pegon* atau *gundhil*, penggunaan huruf ini terutama untuk kesusasteraan Jawa yang bersifat agama Islam, Bukan hanya kesusasteraan Jawa saja tapi ternyata mencakup Nusantara karena menurut Juwairiyah Dahlan, bagi mereka yang mempelajari kesusasteraan Indonesia seringkali menggunakan aksara Arab ini, bahkan di Malaysia disebut dengan aksara Jawi. Sedangkan Menurut Denys Lombard, menjelang tahun 1880 aksara Arab masih digunakan luas untuk menuliskan Bahasa Melayu dan beberapa bahasa setempat (seperti Bahasa Aceh atau Minangkabau). Aksara Arab yang dipakai dalam Bahasa Jawa disebut dengan aksara *Pegon*.⁹

Dengan aksara Arab ini, telah ditulis dan dikarang ratusan buku mengenai ibadah, hikayat, tasawuf, sejarah nabi-nabi dan rosul serta buku-buku roman sejarah. Pada zaman penjajahan Belanda, sebelum tulisan latin diajarkan di sekolah-sekolah, seringkali aksara Arab dipergunakan dalam surat

⁷ *Ibid.* hlm. 5

⁹ Abdul chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 89.

menyurat, bahkan dikampung-kampung pada umumnya sampai zaman permulaan kemerdekaan, banyak sekali orang yang masih buta aksara latin tetapi tidak buta aksara Arab, karena mereka sekurang-kurangnya dapat membaca aksara Arab, baik untuk membaca pegon maupun menulis surat dalam bahasa daerah dengan aksara Arab.¹⁰

Aksara Arab dengan Bahasa Jawa dianggap sebagai salah satu khasanah kebudayaan daerah dan kini sedang digalakkan pelestariannya, salah satu caranya yaitu dengan mengajarkan kepada murid-murid sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga perguruan tinggi sebagai salah satu pilihan dalam kurikulum muatan lokal.

Pegon juga menjadi sebuah metode pendidikan yang unik, bukti bahwa Arab *pegon* merupakan sebuah metode yang dipakai oleh para ulama, yang menerangkan tentang masalah keagamaan. Penempatan kitab *At-Takhrij* dijadikan solusi dalam upayanya mempertahankan cara klasik yang diterapkan pada muatan lokal BTP (Baca Tulis Pegon). Untuk memaknai kitab kuno, yang masih menjadi pegangan oleh guru di MI Roudhatul Mubtadiin Kaliaman Kembang Jepara. Seperti memberi (menulis, dan membaca) makna gandul pada kitab kuning. Maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Pembelajaran Kitab *At-Takhrij* Pada Muatan Lokal BTP (Baca Tulis Pegon) di MI Roudhatul Mubtadiin Kaliaman Kembang Jepara Tahun Pelajaran 2017 / 2018”**.

¹⁰ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, Need's Press Semarang, 2009. hlm. 12

B. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman, judul Skripsi “**Penerapan Pembelajaran Kitab *At-Takhrij* Pada Muatan Lokal BTP (Baca Tulis Pegon) di MI Roudhatul Mubtadiin Kaliaman Kembang Jepara Tahun Pelajaran 2017 / 2018**”, maka lebih dahulu perlu dijelaskan pengertiannya.

1. Penerapan

Penerapan bisa diartikan pemasangan, Pengenaan, Perihal mempraktekkan.⁴

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.⁵

3. Kitab At-Takhrij

Kitab *At-Takhrij* berasal dari kata **خَرَجَ** dan berwazan **فَعَّلَ - يُفَعِّلُ** sendiri, berarti keluar. *At-Takhrij* Artinya mengeluarkan⁶

4. Muatan Lokal BTP (Baca Tulis Pegon)

Muatan lokal BTP yaitu sebuah tulisan, aksara atau huruf arab tanpa lambang atau tanda baca atau bunyi⁷.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat difokuskan pada dua fokus masalah yaitu ;

⁴ WJS Poerwadarwinta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm.1059

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, hlm. 6

⁶

⁷ KBBI *Offline Application*

1. Bagaimana penerapan pembelajaran kitab *At-Takhrij* pada muatan lokal Baca Tulis Pegon (BTP) di MI Roudhatul Muftadiin Kaliaman Kembang Jepara Tahun Pelajaran 2017 / 2018?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pembelajaran kitab *At-Takhrij* pada mata pelajaran Baca Tulis Pegon (BTP) di MI Roudhatul Muftadiin Kaliaman Kembang Jepara Tahun Pelajaran 2017 / 2018?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah ;

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran kitab *At-Takhrij* pada muatan lokal Baca Tulis Pegon (BTP) di MI Roudhatul Muftadiin Kaliaman Kembang Jepara Tahun Pelajaran 2017 / 2018.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pembelajaran kitab *At-Takhrij* pada mata pelajaran Baca Tulis Pegon (BTP) di MI Roudhatul Muftadiin Kaliaman Kembang Jepara Tahun Pelajaran 2017 / 2018.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran secara jelas tentang pembelajaran kitab *At-Takhrij* pada Muatan Lokal BTP. Arah dan prospek implementasi kurikulum muatan lokal yang telah diterapkan. Ini

akan memberi kontribusi bagi berkembangnya penyelenggaraan sekolah dan madrasah yang unggul

2. Praktis

a. Guru

Diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi guru PAI di Kudus dalam rangka meningkatkan efektifitas dan efesiensi proses belajarmengajar masa mendatang.

b. Orang tua

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan daya kreatif guru dalam mentransfer pengetahuan, melainkan faktor orangtua juga sangat berpengaruh mengingat lebih dari setengah kehidupan siswa masih didampingi oleh orangtua. Dalam hal ini, motivasi, saran, dan arahan orangtua sangat diharapkan.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini akan menjadi motivasi, koreksi dan sekaligus acuan bagi peningkatan kualitas kurikulum muatan lokal dan proses pendidikan di madrasah bersangkutan.

ff

E. Telaah Pustaka

Dalam telaah pustaka ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan dengan judul ini sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Misbakhul Munir, mahasiswa STAIN Kudus dibuat tahun 2008 yang berjudul “*Hubungan antara Penguasaan BTP dengan Pemahaman Isi Kitab Salaf Terjemahan Jawa*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi penguasaan BTP anak didik dengan isi kitab salaf. Untuk memahami isi kitab secara komprehensif, maka diperlukan anak didik menguasai tulisan pegon dengan sempurna dengan dibantu oleh terjemahan Jawa. Sebab terkadang memahami arti dari sebuah kitab sulit dipahami oleh para pemula, tetapi pemahaman itu bisa dipahami dengan bantuan kitab-kitab terjemah Jawa.⁸
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rufian, Mahasiswa STAIN Kudus dibuat tahun 2012 yang berjudul “*Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) di TPQ Roudlatul Ulum Tanjungrejo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013*”. Skripsi ini menunjukkan bahwa model pembelajaran baca tulis al-Qur’an yang digunakan di TPQ Roudlatul Ulum Tanjungrejo adalah lebih kepada model pembelajaran aktif (active learning) serta menggunakan model pembelajaran langsung. Serta lebih menggunakan cara hafalan, membaca (muthola’ah), reading guide serta imlakan (dekte) yang di sertai dengan diskusi untuk mencari tajwid.tujuan dari metode muthola’ah yaitu melatih anak didik terampil membaca al-Qur’an dengan memperhatikan tanda-tanda baca, dapat membedakan bacaan antara huruf satu dengan huruf yang lainnya serta melatih anak didik untuk dapat membaca dengan mengerti serta paham apa yang di bacanya.

⁸Misbakhul Munir, *Hubungan antara Penguasaan BTP dengan Pemahaman Isi Kitab Salaf Terjemahan Jawa*, Skripsi (STAIN Kudus, 2008).

Sedangkan tujuan dari imlakan yaitu agar anak didik dapat menuliskan kata-kata dan kalimat dalam bahasa arab dengan baik dan benar, agar anak didik bukan saja terampil dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat dalam bahasa arab, akan tetapi terampil pula dalam menuliskannya serta menumbuhkan agar menulis arab dengan tulisan indah dan rapi

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sulikhah, mahasiswa STAIN Kudus dibuat tahun 2009 yang berjudul “*Hubungan Penerapan Metode Bandongan dengan Kemandirian Santri dalam Belajar Kitab Kuning yang Berfokus Lokasi di Pondok Pesantern Putri Al-Latifiyyah Kronggen Brati Grobogan*”. Skripsi ini menunjukkan bahwa kemandirian santri dalam belajar kitab kuning dapat terwujud dengan baik, maka salah satu faktor yang mempengaruhi adalah penerapan metode yang diterapkan, dalam hal ini salah satunya adalah metode bandongan. Karena dalam metode bandongan santri tidak tergantung lamanya tahun belajar tetapi berpatokan kepada waktu kapan murid tersebut menamatkan kitabnya yang telah ditetapkan.⁹

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dilihat dari pembahasan penelitian, kedua penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang penilitilakukan yaitu sama-sama membahas tentang kitab *Salaf*.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari fokus penelitian. Penelitian yang peneliti

⁹Siti Sulikhah, *Hubungan Penerapan Metode Bandongan dengan Kemandirian Santri dalam Belajar Kitab Kuning yang Berfokus Lokasi di Pondok Pesantern Putri Al-Latifiyyah Kronggen Brati Grobogan*, Skripsi (STAIN Kudus, 2009)

lakukan lebih terfokus pada bagaimana penerapan pembelajaran kitab *at-Takhrij*. Kelebihan penelitian yang peneliti lakukan di bandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini lebih membahas secara lebih rinci bagaimana penerapan pembelajaran kitab *at-Takhrij* pada muatan lokal Baca Tulis Pegon (BTP) dengan memaparkan pembelajaran yang dapat digunakan dalam penguasaan Baca Tulis Pegon (BTP) yang datanya diperoleh langsung dari lapangan.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Metode ini mencoba meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu situasi dan kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁰

2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

¹⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Erafindo Persada, 2005), hlm. 41.

Adapun dalam pengkajian skripsi ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data penelitian dengan cara sebagai berikut

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur terstandar.¹¹ Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, dan pengecap. Dalam hal ini disebut sebagai pengamatan langsung. Dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, rekaman gambar, rekaman suara.¹² Jadi observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang objek penelitian.

Untuk memudahkan pemahaman tentang bermacam-macam observasi, maka peneliti menggunakan observasi tak berstruktur. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 222.

¹²*Ibid.*, hlm. 156.

menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.¹³

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi penting yang diinginkan.¹⁴ Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur (*unstructured interview*), yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁵

Metode ini digunakan untuk mengetahui lebih mendalam pada hal-hal yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran Kitab *at-Takhrij* pada muatan lokal Baca Tulis Pegon (BTP) di MI Roudhatul Muftadiin Kaliaman Kembang Jepara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data verbal yang berbentuk tulisan maupun artifac, foto dan sebagainya. Data tulisan ini bisa berupa buku-buku majalah, dokumen, peraturan –

¹³*Ibid.*, hlm. 113.

¹⁴ Nurul Zuriah, Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Antara Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Umi Aksara, 2006), hlm.179.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 320.

peraturan, notulen rapat, dan sebagainya.¹⁶ Adapun yang dimaksud dokumen disini adalah data atau dokumen yang tertules.

Dengan menggunakan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga dengan menggunakan metode ini peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti : gambaran umum dan juga kondisi khusus di MI Roudhatul Muhtadiin Kaliaman Kembang Jepara. Dari hasil dokumentasi ini, peneliti menghasilkan data tentang :

- a. Profil MI Roudhatul Muhtadiin Kaliaman Kembang Jepara dalam bentuk arsip
- b. Struktur organisasi MI Roudhatul Muhtadiin Kaliaman Kembang Jepara
- c. Keadaan siswa MI Roudhatul Muhtadiin Kaliaman Kembang Jepara
- d. Keadaan sarana prasarana MI Roudhatul Muhtadiin Kaliaman Kembang Jepara

Setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian mengadakan reduksi, yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan dicari tema dan polanya.

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan

¹⁶ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, 2009), hlm. 329.

lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi 3 tahapan yaitu :¹⁷

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁸ Hal ini peneliti lakukan ketika peneliti dapat bahan atau data tentang pembelajaran kitab *at-takhrij* di MI tersebut, kemudian peneliti merangkum atau meringkas.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data

¹⁷*Ibid.*, hlm. 337.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 338.

terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data berupa pembelajaran kitab *at-takhrij* pada muatan lokal BTP dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁹

c. Verifikasi (*conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditentukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian di lapangan.²⁰ Adapun data yang disimpulkan oleh peneliti adalah semua data berupa arsip, kegiatan pembelajaran, hasil wawancara yang terkumpul mengenai proses pembelajaran kitab *at-Takhrij* muatan lokal BTP di MI Roudhatul Mubtadiin Kaliaman Kembang Jepara tersebut.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 341.

²⁰*Ibid.*, hlm. 345.

Jadi, analisis data kualitatif adalah teknik mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis melalui proses reduksi data (merangkum data), mendisplay data (menyajikan data dalam sebuah tampilan), dan verifikasi data (konfirmasi/pembuktian data) sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

